

REVISI TAKSONOMI BLOOM DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN

Eva Fauzi Nursiami

Mahasiswa Program Studi Magister Teknologi Pendidikan

Institut Pendidikan Indonesia Garut

email : everafa86@gmail.com

ABSTRACT

Bloom's Taxonomy was designed for use in education. Benjamin S. Bloom created this taxonomy for the first time in 1956. This taxonomy was then revised by Lorin Anderson and David Kratwohl in 2001. Bloom's taxonomy organizes educational goals based on the level of thinking skills. The revision of Bloom's taxonomy changes the order of levels of thinking skills from remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, and creating to remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, and creating. This change was made to place more emphasis on high-level thinking skills. The implementation of the revised Bloom's taxonomy is expected to improve the quality of learning, so that students can develop thinking skills optimally in the best way. This includes determining learning objectives, choosing learning methods, compiling learning materials, and creating assessment instruments.

Keywords: Bloom's taxonomy, Anderson's taxonomy and taxonomy revision.

ABSTRAK

Taksonomi Bloom dirancang untuk digunakan dalam pendidikan. Benjamin S. Bloom membuat taksonomi ini pertama kali pada tahun 1956. Taksonomi ini kemudian direvisi oleh Lorin Anderson dan David Kratwohl pada tahun 2001. Taksonomi Bloom mengatur tujuan pendidikan berdasarkan tingkat keterampilan berpikir. Revisi taksonomi Bloom mengubah urutan tingkatan keterampilan berpikir dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Perubahan ini dilakukan untuk lebih menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Implementasi revisi taksonomi Bloom diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir secara optimal dengan cara terbaik. Hal ini termasuk menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, dan membuat instrumen penilaian.

Kata Kunci: Taksonomi Bloom, taksonomi anderson dan revisi taksonomi.

PENDAHULUAN

Benjamin Bloom (1956) mendefinisikan taksonomi sebagai "suatu sistem untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan berdasarkan tingkat kompleksitasnya".

Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001) merevisi taksonomi Bloom dan menambahkan ranah metakognitif. Ranah metakognitif berkaitan dengan kesadaran dan keterampilan berpikir tentang berpikir.

Menurut Enghoff (2009), kata "taksonomi" berasal dari kata Yunani "taxis" dan "nomos", yang masing-masing berarti "pengaturan atau divisi", dan "nomos" berarti "hukum." Oleh karena itu, taksonomi dapat didefinisikan sebagai hukum yang mengatur sesuatu dari perspektif etimologis. Taksonomi adalah urutan item berdasarkan tingkatan hierarki. Taksonomi yang lebih tinggi lebih umum dan taksonomi yang lebih rendah lebih spesifik. Taksonomi dapat digambarkan sebagai hubungan antara ayah dan anak dalam struktur hirarki. yang saling berhubungan.

Taksonomi adalah sebuah kerangka untuk mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan yang digunakan

untuk memprediksi bagaimana peserta didik belajar selama kegiatan pembelajaran. Handbook atau Taksonomi Bloom, bersama dengan contoh-contoh yang ditawarkannya, sering dikutip dalam banyak buku teks tentang pengukuran (measurement), kurikulum, dan pendidikan guru, menunjukkan dampak taksonomi Bloom terhadap pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung (Anderson & Krathwohl, 2010:vii-viii).

Taksonomi dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati); dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka).

Taksonomi Bloom yang dimodifikasi mengubah urutan tingkat keterampilan berpikir dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis,

memutar, dan mencipta. Taksonomi Bloom adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengelompokkan tujuan pendidikan berdasarkan tingkat keterampilan berpikir. Diharapkan bahwa penggunaan revisi taksonomi Bloom akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir mereka.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, tersruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif.

PEMBAHASAN

Pada tahun 1956, Benjamin Samuel Bloom dan kawan-kawannya memperkenalkan konsep baru dalam dunia pendidikan, yaitu tentang kerangka konsep berpikir yang berupa struktur tingkatan kompetensi. Kecerdasan manusia secara operasional dapat digambarkan melalui

tiga dimensi, yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif (Khusniati, 2012).

Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasi skills mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Maka, untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi, tentu tingkatan-tingkatan yang berada di bawahnya harus dikuasai terlebih dahulu. Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu : (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik. (Utari, 2012). Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) knowledge (pengetahuan), (2) comprehension (pemahaman atau persepsi), (3) application (penerapan), (4) analysis (penguraian atau penjabaran), (5) synthesis (pemaduan), dan (6) evaluation (penilaian) (Utari, 2012).

Penguasaan ranah kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang

ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya. Misalnya, peserta didik baru belajar mengenai definisi dari drama, teater, serta tata panggung. Pada umumnya, peserta didik yang ranah kognitifnya kuat, dapat menghafal serta memahami definisi yang baru diketahuinya. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengingat teori yang baru didapatkannya, sangat kuat. Penguasaan ranah afektif peserta didik, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Pada ranah afektif pada umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya.

REVISI TAKSONOMI BLOOM DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN

Taksonomi Bloom merupakan kerangka kerja untuk mengelompokkan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kompleksitasnya. Taksonomi ini pertama

kali dikembangkan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956, dan kemudian direvisi pada tahun 2001 oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl. Dalam revisi taksonomi Bloom, ranah afektif diganti dengan ranah nilai dan sikap. Selain itu, ranah metakognitif ditambahkan, yang berkaitan dengan kesadaran dan keterampilan berpikir tentang berpikir.

Revisi taksonomi Bloom memiliki beberapa kelebihan dibandingkan taksonomi Bloom asli. Kelebihan tersebut antara lain: Lebih komprehensif karena mencakup bidang metakognitif Lebih fleksibel karena memungkinkan penggabungan bidang yang berbeda Lebih relevan dengan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pada berpikir kritis dan kreatif Merancang tujuan pembelajaran yang berfokus pada tingkatan yang lebih tinggi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan. Selain itu, guru dapat menggunakan berbagai media dan pendekatan pembelajaran untuk mendorong kreativitas dan pemikiran kritis siswa.

Berikut ini adalah beberapa contoh penggunaan revisi taksonomi Bloom dalam pendidikan: 1) Ranah kognitif mencakup guru meminta siswa

menjelaskan perbedaan antara dua konsep yang berbeda pada tingkat tiga. Pada tingkat empat, guru meminta siswa menganalisis teks untuk menemukan informasi tertentu. Pada tingkat lima, guru meminta siswa mendengarkan argumen berdasarkan bukti yang disajikan. 2) Ranah metakognitif mencakup guru meminta siswa menulis refleksi tentang proses belajar mereka di tingkat 2, memahami pengetahuan metakognitif, membuat rencana belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan melacak kemajuan mereka sendiri di tingkat 3, menggunakan pengetahuan metakognitif.

Taksonomi dalam tujuan pembelajaran merupakan aturan pengelompokan perilaku atau kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau deskripsi yang spesifik.

Dengan memahami konsep revisi taksonomi Bloom, guru dapat mendorong pengembangan nilai-nilai moral dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Revisi taksonomi Bloom dapat menjadi alat yang berguna bagi guru dalam menciptakan dan menerapkan pembelajaran yang efektif.

KEKUATAN DAN KELEMAHAN TAKSONOMI BLOOM

Jika kita lompat kedalam Taksonomi Bloom versi terbaru ada beberapa kekuatan. Antaranya ialah Taksonomi Bloom versi baru membedakan antara “tahu tentang sesuatu (knowing waht)”, isi dari pemikirannya itu sendiri, dan “tahu tentang bagaimana melakukannya (Knowing how)”, sebagaimana prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Menurut taksonomi tersebut dimensi pengetahuan adalah “tahu tentang sesuatu”, yang memiliki empat kategori yaitu: faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Pengetahuan yang bersifat faktual melibatkan bagian-bagian terkecil yang terpisah-pisah dari informasi, sebagaimana definisi kosakata dan pengetahuan tentang hal-hal khusus yang terperinci. Pengetahuan yang bersifat konseptual pula terdiri dari berbagai sistem informasi, seperti bermacam-macam klasifikasi dan kategori. Pengetahuan yang bersifat prosedural pula termasuk algoritma, heuristics atau aturan baku, teknik dan metode, sebagaimana pengetahuan tentang bagaimana kita harus

menggunakan berbagai prosedur tersebut. Pengetahuan yang bersifat metakognitif pula menggerakkan kepada pengetahuan atas proses-proses berfikir dan informasi tentang bagaimana memanipulasi proses-proses tersebut secara efektif.

KESIMPULAN

Taksonomi Bloom adalah kerangka kerja yang dibuat oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956 dan direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl pada tahun 2001. Jika dibandingkan dengan taksonomi Bloom asli, revisi taksonomi Bloom memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Lebih mencakup karena mencakup ranah metakognitif. Ranah ini berkaitan dengan kesadaran dan keterampilan berpikir tentang berpikir, dan sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena dapat membantu mereka memahami dan meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar.

Revisi taksonomi Bloom memungkinkan penggabungan domain yang berbeda dalam satu tujuan pembelajaran, yang membuatnya lebih fleksibel. Hal ini dapat membantu guru membuat pembelajaran yang lebih luas dan relevan untuk siswa. Dalam pendidikan, tiga ranah Taksonomi Bloom

yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang penting dan sangat diperlukan. Dalam ranah kognitif dapat mengembangkan keahlian anak melalui pengetahuan, ranah afektif dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Pada ranah afektiflah pada umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya, sedangkan dalam ranah psikomotorik, peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori,

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darling-Hammond, Linda et al. 2003. *Thinking about Thinking: Metacognition*. Stanford University School of Education.
- Degeng, Nyoman S. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.
- Enghoff, Henrik. 2009. "What is Taxonomy", *Soil Organisms*,

Volume 81 (3) 2009.<http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi>.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Krathwohl, David R. 2002. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview", *Theory Into Practice*, Volume 41, Number 4, Autumn 2002. Ohio: College of Education, The Ohio State University.

Turmuzi, Ahmad. 2013. *Mengingat dan Memahami Kembali tentang Teori Taksonomi Bloom*. Kompasiana, 5 Februari 2013, <http://edukasi.kompasiana.com>